

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Instrumen yang sering digunakan dalam pasar modal adalah instrumen surat kepemilikan yang dikenal dengan saham dan instrumen surat hutang dikenal dengan obligasi. Diantara kedua jenis instrumen tersebut, investasi dalam pasar obligasi saat ini mulai mengalami peningkatan perdagangan dari tahun ke tahun. Walaupun demikian, perkembangannya masih cukup lambat jika dibandingkan dengan saham. Hal ini disebabkan oleh tidak optimalnya kondisi pasar obligasi yang digunakan oleh pelaku pasar modal serta terbatasnya pemahaman terkait instrumen obligasi diberbagai kalangan masyarakat luas.

Perusahaan yang menanamkan modalnya pada obligasi dikarenakan rendahnya tingkat suku bunga deposito. Walaupun demikian, obligasi juga merupakan suatu jenis investasi yang memiliki risiko bagi investor. Risiko yang terkandung dalam suatu obligasi akan mempengaruhi tingkat *return* yang diharapkan oleh investor yang dikenal dengan *yield* obligasi. *Yield* atau imbal hasil obligasi merupakan *return* yang diperoleh dari menginvestasikan sejumlah dananya pada suatu obligasi. Obligasi yang memiliki resiko yang lebih besar cenderung akan mendapatkan *yield* yang lebih besar dibandingkan dengan obligasi yang memiliki resiko yang lebih rendah.

Menurut Manurung (2007:16), Harga dan *yield* merupakan dua variabel penting dalam transaksi obligasi bagi investor. Bagi investor yang

berorientasi pada *yield* obligasi umumnya adalah investor jangka panjang, dimana mereka tidak akan memperhatikan pergerakan harga obligasi di pasar sekunder.

Menurut Paisarn dalam Sari dan Abundanti (2015) , terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *yield* obligasi yaitu faktor eksternal faktor internal. Faktor eksternal yang perlu diperhatikan yaitu faktor ekonomi makro seperti nilai *kurs*, inflasi dan tingkat suku bunga. Sedangkan faktor internal yang perlu diperhatikan yaitu peringkat obligasi dan *rentabilitas*.

Solvatore (1996) dalam dalam Dewi dkk (2016), menyatakan kurs merupakan harga mata uang luar negeri satuan mata uang dalam negeri. Nilai tukar rupiah merupakan perbandingan nilai atas harga rupiah dengan harga mata uang asing, masing-masing negara memiliki nilai tukarnya sendiri dimana nilai tukar tersebut merupakan perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang disebut dengan valuta asing. Perdagangan dan investasi internasional menjadikan nilai suatu mata uang sebagai salah satu informasi yang diperlukan dalam pasar uang maupun pasar modal. Bagi investor depresiasi nilai rupiah sangat berpengaruh pada keputusan investor untuk berinvestasi karena posisi rupiah terhadap mata uang asing dapat menggambarkan kondisi suatu negara.

Menurut Oktavian,dkk (2015), Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Inflasi yang terus meningkat menyebabkan kenaikan harga secara keseluruhan, sehingga investasi pada surat-surat berharga seperti obligasi akan berisiko. Akibatnya para investor akan mengharapkan *yield* yang lebih tinggi atas investasinya.

Tingkat suku bunga merupakan faktor penting dalam perekonomian suatu negara karena suku bunga mampu mempengaruhi perekonomian secara umum. Apabila tingkat suku bunga yang berlaku menurun, maka harga obligasi meningkat. Hal tersebut disebabkan karena adanya *interest rate risk* yang menurun risiko penurunan harga obligasi yang disebabkan karena meningkatnya suku bunga (Brigham and Houston, 2006). Para investor selalu menanyakan *yield* yang akan diperolehnya bila membeli obligasi dengan harga tertentu. Jika investor membeli obligasi yang mempunyai *yield* tinggi di atas rata-rata suku bunga deposito dan rata – rata *yield* obligasi maka akan terjadi harga obligasi cenderung semakin meningkat. Sedangkan investor yang berorientasi pada tingkat *yield* obligasi yang relatif kecil, maka harga obligasi tersebut cenderung turun. Sedangkan Karakteristik yang dipertimbangkan oleh para investor salah satunya adalah peringkat obligasi.

Peringkat obligasi (*bond rating*) merupakan salah satu karakteristik obligasi yang harus diperhatikan oleh obligasi dalam membeli obligasi karena peringkat obligasi menunjukkan kualitas suatu obligasi yang tercermin dari risiko obligasi. Seorang investor yang hendak membeli obligasi tentunya harus memperhatikan peringkat obligasi (*credit ratings*). Peringkat obligasi sangat berguna bagi calon investor yang akan menanamkan modalnya dalam bentuk obligasi karena dengan melihat peringkat ini investor dapat mengetahui kemungkinan *return* yang akan diperoleh dan risiko yang harus ditanggungnya. Semakin tinggi peringkat obligasi, semakin menunjukkan bahwa obligasi tersebut terhindar dari risiko *default*.

Kinerja laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui informasi keuangan perusahaan sebelum membeli atau menjual obligasi perusahaan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio *rentabilitas*.

Rasio *rentabilitas* mengukur kemampuan aktiva perusahaan yang memperoleh laba dari operasi perusahaan. Analisis ini menyatakan bahwa dana bisa dipergunakan, apabila tingkat bunga dana tersebut lebih kecil dari *rentabilitas* ekonomi yang mungkin diperoleh karena penggunaan hutang tersebut. Analisis *rentabilitas* ekonomi juga dipergunakan untuk menunjukkan peningkatan resiko karena penggunaan dana yang makin besar. Untuk perusahaan, perhitungan *rentabilitas* ekonominya merupakan perbandingan antara dana yang dikeluarkan dan bunga dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase. Rasio-rasio yang digunakan untuk menganalisis rasio *rentabilitas* adalah *Return On Investment*.

Return on Investment (ROI) adalah mengukur banyak keuntungan yang diperoleh dari nilai aktiva. Semakin tinggi nilai dari rasio *ROI* maka akan semakin rendah *yield* yang diperoleh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Nilai *Kurs* terhadap *Yield* Obligasi pada perusahaan manufaktur yang di perdagangan di bursa efek indonesia tahun 2013-2015?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap *Yield* Obligasi pada perusahaan manufaktur yang di perdagangan di bursa efek indonesia tahun 2013-2015?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap *Yield* Obligasi pada perusahaan manufaktur yang di perdagangan di bursa efek indonesia tahun 2013-2015?
4. Bagaimana pengaruh Peringkat Obligasi terhadap *Yield* Obligasi pada perusahaan manufaktur yang di perdagangan di bursa efek indonesia tahun 2013-2015?
5. Bagaimana pengaruh *Rentabilitas* terhadap *Yield* Obligasi pada perusahaan manufaktur yang di perdagangan di bursa efek indonesia tahun 2013-2015?
6. Bagaimana pengaruh Nilai *Kurs*, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Peringkat Obligasi dan *Rentabilitas* terhadap *Yield* Obligasi pada perusahaan manufaktur yang diperdagangkan di bursa efek indonesia tahun 2013-2015?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Nilai *Kurs* terhadap *Yield* Obligasi pada perusahaan manufaktur yang di perdagangan di bursa efek indonesia tahun 2013-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *Yield* Obligasi pada perusahaan manufaktur yang di perdagangan di bursa efek indonesia tahun 2013-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap *Yield* Obligasi pada perusahaan manufaktur yang di perdagangan di bursa efek indonesia tahun 2013-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh Peringkat Obligasi terhadap *Yield* Obligasi pada perusahaan manufaktur yang di perdagangan di bursa efek indonesia tahun 2013-2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Rentabilitas* terhadap *Yield* Obligasi pada perusahaan manufaktur yang di perdagangan di bursa efek indonesia tahun 2013-2015
6. Untuk mengetahui pengaruh Nilai *Kurs*, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Peringkat Obligasi dan *Rentabilitas* terhadap *Yield* Obligasi pada perusahaan manufaktur yang diperdagangkan di bursa efek indonesia tahun 2013-2015.

1.4 Manfaat penelitian

a. Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan penulis mampu memahami dan mengetahui pengaruh terhadap yield obligasi dalam berinvestasidi perusahaan manufaktur, serta menambah ilmu dan wawasan.

b. Akademik

Penelitian ini dapat menjadi sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang yield obligasi dalam berinvestasi. Selain itu memberikan kontribusi sebagai bahan referensi atau penunjang untuk penelitian sejenis

c. Praktisi dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor dalam proses pengambilan keputusan investasi surat berharga atau saham dipasar modal sehingga para investor dapat memilih alternatif investasi terbaik pada perusahaan di BEI.

d. Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sehingga dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan sebagai alat bantu pengambilan keputusan dan mampu memberikan pengetahuan atau refensi untuk penelitian selanjutnya.